

HUBUNGAN ANTARA POLA KONSUMSI DAN PENDIDIKAN PADA MAHASISWA DI KOTA MEDAN

¹Mawar Indah , ²Yusra Amelia Hsb , ³Dini Lestari, ⁴M. Ikhsan Harahap

e-mail : Mawarindahmedan22@gmail.com¹, hasibuanyusra331@gmail.com²,
dinilestarihasibuan@gmail.com³, ihsan.harahap@uinsu.ac.id⁴

^{1,2,3,4} Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar PS.V, Medan Estate, Kec. Percut SeTuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 203371

Korespondensi penulis : Mawarindahmedan22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the level of consumption patterns and education among students in the city of Medan. Researchers used survey methods and distributed questionnaires and questionnaires to students with systematic questions related to student consumption patterns. The consumption level of students is influenced by their place of residence or boarding house, and the dense lectures make their consumption different. The average consumption pattern of students is low, because they can control their finances well.

Keywords: *Consumption patterns, Education, Students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pola konsumsi dengan pendidikan pada mahasiswa yang ada di kota Medan. Peneliti menggunakan metode survey dan menyebarkan angket serta kuesioner kepada mahasiswa dengan pertanyaan yang sistematis dan yang berkaitan dengan pola konsumsi mahasiswa. Tingkat konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh tempat tinggal atau kost mereka, serta perkuliahan yang padat menjadikan konsumsi mereka berbeda-beda. Rata-rata pola konsumsi mahasiswa bertaraf rendah, karena mereka bisa mengendalikan keuangan mereka yang baik.

Kata Kunci: Pola konsumsi, Pendidikan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Unit ekonomi yang stabil dengan kebutuhan konstan adalah umat manusia. Item di atas dibagi menjadi tiga kategori: permintaan ketukan pertama, ketukan kedua, dan ketukan ketiga. Untuk memiliki kehidupan yang harmonis, umat manusia harus bekerja keras dan tabah untuk memenuhi semua kebutuhannya. Sandang adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar. Selain berfungsi sebagai sarana utama seseorang untuk mengekspresikan identitasnya, kebutuhan sehari-hari seperti serbet kertas dan pensil akan sangat penting untuk menulis atau mengetik nama seseorang. Sandang adalah pakaian yang digunakan manusia sebagai alat untuk menyembah matahari. Pada awalnya, manusia menggunakan kayu dan hewan yang ada di sekitarnya sebagai senjata. Kemudian, dikembangkanlah teknologi pemintal kapas menjadi anugerah untuk diubah menjadi barang buatan Pakistan. Pakaian berfungsi sebagai pertahanan terhadap panas dan dingin. Manusia adalah entitas ekonomi yang stabil tanpa kebutuhan yang tidak terpenuhi. Seiring berjalannya waktu, fungsi piyama berubah dan memberikan kenyamanan yang sesuai untuk berbagai jenis kebutuhan, seperti piyama untuk kerja, piyama

untuk rumah, piyama untuk sholat, dan kebutuhan terkait lainnya. Produk seperti ragam sandang yang dijual mendorong konsumen untuk berhati-hati saat memperkirakan potensi pendapatan mereka saat membeli produk tertentu. Saat membeli barang apa pun, seseorang juga harus mempertimbangkan kualitas dan manfaat potensial dari barang tersebut selain harganya. Konsumen harus dapat memahami dengan jelas spesifikasi produk sebelum atau sesudah melakukan pembelian. Kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi hanya akan menghasilkan keuntungan pribadi bagi konsumen. Namun kenyataannya, kebutuhan manusia terus berkembang semakin sejalan dengan hukum moral. Pada titik ini, masyarakat juga diajarkan bagaimana memenuhi kebutuhan semi esensial lainnya, seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi, dan lain-lain. Namun, dalam banyak Setiap orang harus terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi, dan aktivitas ini berlangsung setiap hari dalam seminggu. Tujuan dari strategi konsumsi adalah untuk mengatasi toksisitas yang ditimbulkan dari penggunaan barang dan jasa, serta mencapai taman kemakmuran. Pola konsumsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi yang berhubungan dengan motif, IQ, emosi, perilaku, dan persepsi. Konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sukwiaty dkk, 2006: 28). Hal pertama yang dipikirkan konsumen saat menjalankan strategi konsumsi adalah rasa hormat.

Pendidikan adalah sektor kunci di mana banyak negara telah melakukan investasi yang signifikan untuk pertumbuhan negara-negara tersebut dan kesejahteraan rakyatnya. Korelasi yang signifikan ada antara keadaan psikologis individu dan tingkat kecerdasan mereka. Semakin cerdas seseorang, semakin irasional mereka saat mengomunikasikan pikiran atau tujuan hidupnya (Parsaulian, 2013) Ketika seseorang melakukan kegiatan ekonomi, misalnya, bias rasial akan terungkap ketika sejumlah kecil uang ditawarkan. Menukarkan. Dengan demikian, dari segi ekonomi, inisiatif ekonomi tersebut akan lebih berhasil dilakukan oleh seseorang yang memiliki kearifan dan pemahaman yang tinggi, sehingga menghasilkan pernyataan yang rasional. Mirip dengan itu, penting untuk memutuskan berapa banyak uang yang harus Anda kenakan untuk apa pun yang ingin Anda konsumsi. Konsumsi merupakan kebutuhan dasar manusia yang pada akhirnya akan dipenuhi untuk memenuhi kebutuhan tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan, kata Parsaulian dkk (2013).

Barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tuan untuk dipenuhi oleh rumah tangga. Kebutuhan tersebut meliputi makanan, pakaian, dan barang-barang lainnya serta berbagai jenis.

Secara lebih spesifik, Ginting dan Sianturi (2005) menjelaskan tentang pembelian dan konsumsi suatu barang tertentu.

Lebih sering, konsumen mengembangkan opini tentang produk berdasarkan apa yang dibutuhkan, kapan, dan bagaimana. Dimana proses transaksi akan dilakukan. Saat menyiapkan objek yang akan digunakan. Seseorang akan memprioritaskan apa pun yang diminta dari mereka. Cara kita mengonsumsi sesuatu tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan kita akan makanan, seperti apa yang kita makan, tetapi juga apa yang kita butuhkan untuk hal-hal seperti makanan dan pakaian, serta hal-hal seperti alat dan perlengkapan yang dapat membantu kita memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk makanan dan lain-lain.

Setiap manusia secara alami terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang dimaksudkan untuk mempromosikan konsumsi. Menggunakan tekanan setinggi-tingginya bagi mereka yang menggunakan alat dan guci sekaligus melebihi ambang batas kemakmuran (Erni dan Basri, 2013). (Erni dan Basri, 2013). Kebutuhan pokok tidak selalu berasal dari strategi konsumsi.

Hanya makanan, termasuk apapun yang kita konsumsi dari toko terdekat seperti bar atau restoran. Analisis perilaku konsumen dalam kehidupan sosial secara keseluruhan, bukan hanya kasus individual, sangatlah penting. Setiap individu memiliki cara hidup yang konsisten untuk menegakkan Islam, menurut tradisi hidup. Hasrat menjalani kehidupan mahasiswa cukup rumit. Mereka sering membentuk kelompok sesuai dengan tujuan dan keinginan bersama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh J.M pada tahun 1936 dalam Nugroho pada tahun 2004:75 ia mengatakan bahwa setiap pendapatan yang diterima itu tergantung pada tingkat konsumsi yang dilakukan oleh seseorang disebut pendapatan yang secara aktual/absolut yang dilakukan oleh kalangan masyarakat. Apabila mengalami kenaikan pada pendapatan baik secara aktual maka akan terjadi suatu kenaikan konsumsi yang dapat mengakibatkan lebih kecil dari suatu kenaikan pendapatan baik secara aktual. Dengan adanya menabung dan membayar utang maka seseorang pasti dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan yang diterimanya dengan tujuan tertentu.

Konsumsi berdasarkan istilah dapat diartikan sesuatu yang harus dipenuhi baik dengan berupa makanan dan minuman. Konsumsi dapat diartikan dalam pengertian yang lebih mendalam yaitu suatu barang dan jasa akhir yang dapat membutuhkan manusia untuk memenuhi adanya suatu kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan. Maksud dari barang dan jasa akhir merupakan barang dan jasa yang dapat atau sudah siap untuk dikonsumsi bagi setiap konsumen. Barang konsumsi yang dapat dipergunakan untuk lebih dari satu kali itu merupakan barang konsumsi sekali habis (Nopis,2003).

Konsumsi yang dilakukan mahasiswa juga seperti yang dilakukan rumah tangga. Konsumsi yang di keluarkan mahasiswa/mahasiswi merupakan suatu nilai belanja yang didalamnya terkandung adanya nilai belanja yang dilakukan para mahasiswa/mahasiswi dalam membeli beragam jenis kebutuhannya. Berdasarkan garis besar sesuai yang dibutuhkan mahasiswa/mahasiswi di kelompokkan menjadi dua hal yaitu kebutuhan berupa makanan dan non makanan.

Dengan bertambahnya suatu tingkat pendapatan tersebut, mahasiswa akan dapat membagi adanya pendapatan dalam memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Faktor yang dapat menentukan pola pada sistem konsumsi keluarga diantaranya adalah tingkat suatu pendapatan berdasarkan keluarga dan seratus kerja. Pola konsumsi makanan dan pendapatan antara penelitian untuk mengetahui lebih banyak untuk mendukung pernyataan tersebut (Sunarwan, 1993).. Berdasarkan adanya teori klasik ini persentasi pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil daripada keluarga yang bisa dikatakan lebih sejahtera dari nilai persentase. Konsumsi pengeluaran yang dilakukan masyarakat dapat menjadikan salah satu adanya terdapat di dalamnya perbedaan Antara masyarakat yang jauh lebih sebanding dan yang belum sebanding. Kebutuhan pokok atau kebutuhan primer konsumsi memiliki kedudukan yang sebanding pada konsumsi pada masyarakat.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi survei. Metode ini digunakan untuk memeriksa informasi umum tentang karakteristik populasi yang ada dari sampel.

Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:143), penelitian kuantitatif berupa survei dikenal dengan istilah “penelitian survei”. Menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama dengan beberapa orang, lalu setiap kalimat yang diucapkan subjek dicatat, didiskusikan, dan dianalisis. Saat mengumpulkan data, responden menggunakan metode survei yang dijelaskan di sini untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari sampel yang sebenarnya. Peneliti memiliki angket atau berupa kuisisioner yang disebar kepada sampel atau subjek penelitian untuk memahami data yang sifatnya kebenaran dan kenyataan. Kemarahan yang ditampilkan dalam bentuk pertanyaan yang dijawab secara informal Sistematis dan akurat. Indeks dari disebarkan angket adalah menanyakan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk konsumsi. Makanan per hari, biaya barang atau jasa setiap bulan, dan biaya transportasi setiap bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara konsumsi setiap Mahasiswa berbeda dengan yang lainnya, dan hal ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka konsumsi barang dan jasanya juga akan meningkat. Akibatnya, situasi ini sangat menyurutkan semangat bagi mahasiswa yang ragu-ragu untuk melanjutkan studi di kota-kota dengan fasilitas perkuliahan yang sangat baik dan disukai oleh masyarakat setempat. Hal ini juga dijumpai pada mahasiswa yang ada di kota Medan, yang memiliki banyak universitas Negeri maupun Swasta. Untuk bertempat tinggal di kota Medan.

Perguruan tinggi manapun, baik di Negeri maupun di swasta, juga mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah yang lebih bermutu; ini dapat menyebabkan migrasi besar-besaran dan orang-orang yang mau melanjutkan pendidikan di kota Medan.

Populasi yang bergerak pada saat itu akan terus melakukannya selama durasi tersebut. Beberapa tahun untuk mendorong studi mahasiswa, maka masyarakat yang bersangkutan perlu menyediakan ruang belajar. Tinggal beberapa tahun untuk melanjutkan studinya di Medan.

Pada penelitian pola konsumsi ini, peneliti melakukan riset pada beberapa mahasiswa yang ada di kota Medan. Dan peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak sembilan mahasiswa yang ada di kota Medan.

Tabel 1. Konsumsi Biaya Mahasiswa

| NAMA | ASAL UNIVERSITAS | BIAYA KONSUMSI PERHARI | BIAYA KOST/KONTRAKAN PERBULAN | BIAYA TRANSPORTASI PERBULAN | JUMLAH BIAYA PENGELUARAN PERBULAN |
|------------------------------|-----------------------------------------|------------------------|-------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| Budi Setiawan | Politeknik Negeri Medan | Rp. 21.000 | Rp. 800.000 | Rp. 200.000 | Rp. 1.300.000 |
| Kiki Andrea Hasibuan | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | Rp 12.000 | Rp 350.000 | Rp 140.000 | Rp 1.000.000 |
| Mutiara Ananda Putri | Universitas Sari Mutiara | Rp 50.000 | Rp 500.000 | Rp 600.000 | Rp 1.500.000 |
| Selviana Batubara | STIM Sukma | Rp 40.000 | Rp 0 | Rp 300.000 | Rp 1.500.000 |
| Muhammad Zulfansyah | Institut Teknologi & Bisnis Indonesia | Rp 50.000 | Rp 0 | Rp 200.000 | Rp 1.700.000 |
| Nurlaili Afsari Tanjung | Universitas Negeri Medan | Rp 10.000 | Rp 365.000 | Rp 30.000 | Rp 800.000 |
| Widya Putri Lubis | Universitas Sumatera Utara | Rp 25.000 | Rp 0 | Rp 270.000 | Rp 500.000 |
| Novitri Ramadhani | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | Rp 150.000 | Rp 0 | Rp 2.000.000 | Rp 3.000.000 |
| Elya Rosa Maharini Sembiring | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | Rp 55.000 | Rp 850.000 | Rp 150.000 | Rp 2.000.000 |

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa yang berasal dari luar kota memilih nge kost dan yang berasal dari kota Medan tinggal di rumah mereka masing-masing.

Dan setiap Konsumsi mahasiswa pun berbeda-beda karena itupun tergantung pada gaya hidup mereka sehari-hari.

5. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil riset yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda pada pola konsumsinya. Karena hal ini dilihat juga dari kostan mereka, kegiatan perkuliahan yang padat.

SARAN

Saran untuk penelitian ini lebih menyarankan ke faktor apa saja yang mengakibatkan pola konsumsi dan tingkat pendidikan beriringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama peneliti mengungkapkan terimakasih kepada Allah SWT, dan peneliti juga mengungkapkan terimakasih kepada bapak dan ibu dosen dan teman-teman mahasiswa yang sudah membantu dalam penelitian ini. Tanpa kalian mungkin penelitian ini tidak akan siap, sekali lagi peneliti mengungkapkan terimakasih sebesar-besarnya.

REFERENSI

Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.

Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.

Erni, R., & Basri, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(7), 1-9.

Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-14.

Ginting, E. D. J., & Sianturi, B. O. (2005). Pengambilan Keputusan Membeli Ditinjau dari Gaya Hidup Value Minded, *Psikologia*, 1(1), 28-37.

Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 50-65.

Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 3(2), 214-226.

Kotler, P. Dan Amstromg, G, (2008), *Prinsip-prinsip Pemasaran: Edisi 12.,Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

Kunto, Y. S., & Pasla, P. R. (2006). Segmentasi Gaya Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 13-21.

Novitasani, L. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di UNESA. *Paradigma*, 2(3), 1-7.